

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertama kali terdeteksinya virus Covid-19 di kota wuhan pada tahun 2019 dan telah menyebar lebih dari 200 Negara. Wabah dengan akar penyebab masalah kesehatan masyarakat tersebut, dampaknya berkemabang menjadi goncangan ekonomi yang luas, dan menimbulkan *shock* pada *aggregate demand* dan *aggregate supply*, serta rantai pasok global pada semua sektor ekonomi (Siregar, 2020).

Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh *MERS-Coronavirus* (MERSCoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 17 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (PDPI, 2020)

Ekonomi dunia diprediksi akan mecapai -1,1% di Tahun 2020 oleh JP Morgan. Kemudian, ekonomi dunia diprediksi mencapai - 2,2% oleh EIU, -1,9% diprediksi oleh Fitch EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch, serta -3% diprediksi oleh IMF. Prediksi-prediksi ekonomi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia (Iskandar et al, 2020). Pandemi covid-19 telah memberikan dampak negatif

yang sangat dirasakan bagi umat manusia. Dibiidang ekonomi misalnya, sedang dihadapkan dengan krisis yang mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Hampir semua sektor pekerjaan yang masuk dalam roda kapital merasakan dampak ini (Setiawan & Nurwati, 2020).

Dengan munculnya Covid-19 pertama kali di Indonesia Pemerintah mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan *lockdown*, pemerintah Indonesia dengan kebijakan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020; Kickbusch, 2020).

Namun meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020).

Penyebaran covid-19 di Indonesia begitu cepat sehingga mengakibatkan Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak social yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut Nismawati pada tahun 2020, Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia

khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah di Indonesia memberikan dampak pada beberapa sektor di Indonesia, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi, pada sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020). Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020), Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau Center of Reform on Economics menyatakan bahwa dengan kondisi resesi yang menjadi kebiasaan baru seluruh negara yang terdampak Covid-19 bahwa yang menjadi pembeda yakni terletak pada kedalaman dan kecepatan negara tersebut recovery. Dengan keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di Indonesia.

Indonesia memiliki UMKM tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) UMKM yang berada di seluruh Indonesia berjumlah hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. Disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah

(UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0.

Dalam pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di Indonesia telah menggunakan media *online* dalam pemasaran produk. UMKM yang bergerak dalam media online terhitung 13 persen dari total usaha yang beroperasi di Indonesia. Melihat jumlah UMKM di Indonesia yang sangat banyak, pemerintah turut andil dalam menyusun berbagai skema program pemulihan ekonomi nasional (program PEN) dalam upaya membangkitkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Piter Abdullah juga menyatakan program pemulihan ekonomi nasional (Program PEN) yang lakukan optimis dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia yang saat ini melemah karena pandemi Covid-19.

Masyarakat umum secara secara sadar telah melaksanakan kegiatan ekonomi guna kelangsungan hidup baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat secara berkelanjutan. Dalam melangsungkan kehidupan perekonomian diperlukan upaya-upaya yang dapat terus menumbuhkan kehidupan ekonomi, sehingga upaya ini menambah iklim ekonomi dalam kehidupan dikeluarga, masyarakat dan negara. Sesuai dengan dasar Negara Indonesia tertuang dalam pancasila pada sila ke 5 tentang “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” serta juga tertuang dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pada pasal 33 yang membahas pada pokok bab kesejahteraan sosial yang meliputi tiga ayat. Terutama untuk ayat (1) perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Pada dua aspek dasar negara ini menjadi poin penting dalam penyelenggaraan perekonomian guna membentuk masyarakat yang sejahtera. Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut telah berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

Adapun upaya yang telah dijalankan oleh pemerintah dalam menggerakkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, salah satunya adalah dengan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kehadiran UMKM memiliki faktor penting dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan pendistribusian di masyarakat. Lebih lagi bahwa UMKM sebagai mendapatkan poin penting dalam pembangunan ekonomi Nasional.

Jika dilihat pada aspek-aspek ketenagakerjaan bahwa UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan turut serta membantu pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kabupaten Bangkalan

Tahun	Jumlah UMKM
2016	121.951
2017	121.951
2018	166.768
2019	166.768
2020	166.768

Sumber: Dinas koperasi dan UMKM kabupaten bangkalan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bangkalan cenderung tidak mengalami peningkatan jumlah di tiga tahun terakhir, peningkatan jumlah UMKM terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan tidak ada peningkatan jumlah kembali sampai tahun terakhir.

Di sepanjang jalan raya Telang kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan banyak sekali berdiri berbagai macam usaha mikro kecil dan menengah sejak pertama kali di resmikannya Universitas Trunojo Madura sebagai Universitas negeri pada tahun 2001 sejak saat itu Universitas Trunojyo menjadi tujuan pelajar dari berbagai daerah di Indonesia hal inilah yang membuat banyak sekali warga sekitar yang melihat peluang dan mendirikan berbagai usaha mulai dari percetakan, toko kelontong, *laundry* atau pencucian pakaian, penjual sayuran, tambal ban hingga penjual berbagai macam jajanan makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi peneliti di lapangan berikut :

Tabel 1.2 jumlah Usaha Mikro,Kecil dan menengah di sepanjang jalan raya Telang

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung Makan	17
2	Warung Kopi (warkop)	20
3	Pedagang Kaki Lima (PKL)	16
4	Outlet Minuman	6
5	Bakso	4
6	Mie Ayam	3
7	Pedagang Sayur	2
8	Printing dan percetakan	5
9	POM mini	4
10	Toko Pakaian	1
11	Toko Pulsa dan Paket data	5
12	Pangkas Rambut	1
13	Pencucian Kendaraan	1
14	Tambal ban	2
15	Laundry	2
	Jumlah	89

Sumber data : data Primer 2021

Berdasarkan Data primer diatas dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan raya Telang kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan sebanyak delapan puluh sembilan unit usaha dan usaha paling banyak yaitu warung kopi sebanyak dua puluh usaha hal ini disebabkan para mahasiswa yang seringkali menjadikan warung kopi sebagai tempat diskusi atau sekedar tempat nongkrong bersama.

Kemudian di karenakan kondisi pandemi seperti saat ini sesuai dengan adanya SKB empat menteri tentang pembelajaran di saat pandemi tahun 2020 yang

mengharuskan perkuliahan *online* atau dalam jaringan membuat Universitas Trunojoyo Madura melaksanakan perkuliahan secara dalam jaringan atau daring hal ini membuat banyak sekali mahasiswa yang memutuskan untuk kembali ke daerahnya masing masing. Hal tersebut menyebabkan pelaku usaha yang ada di jalan raya Telang mengalami penurunan pendapatan. Sebagian besar target ataupun sasaran dari pelaku usaha yang ada di jalan raya telang yaitu mahasiswa, sehingga ketika terjadi kuliah daring maka pelaku usaha harus mencari jalan lain agar usahanya tetap berjalan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan Telang Kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 pada pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan Telang Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait dengan dampak pandemi pada pelaku usaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur para akademisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan gambaran yang baik dan informasi yang berguna bagaimana cara mengatasi pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada pelaku usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup analisis mengenai dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh pelaku usaha yang ada di sepanjang Jalan Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.